

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sedang bersaing dalam memproduksi produk berkualitas yang dapat memenuhi permintaan akan kebutuhan konsumen serta meningkatkan pangsa pasar nya. Banyak perusahaan manufaktur yang berusaha meningkatkan rantai pasok nya terutama di bagian efisiensi proses distribusi guna menghadapi para kompetitor di bidang yang sama dan mencapai *output* maksimal sesuai dengan harapan perusahaan. Rantai pasok merupakan suatu rangkaian proses bisnis guna meningkatkan nilai tambah pada setiap jaringan rantai pasok berupa *input* atau proses yang digunakan untuk meningkatkan nilai pada suatu produk. Pengertian luasnya, rantai pasok terdiri atas dua atau lebih organisasi yang terpisah secara hukum, yang dihubungkan oleh aliran material, keuangan, dan informasi (Stadtler et al., 2015). Distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang melakukan seluruh kegiatan dengan tujuan untuk mengirimkan suatu produk dan status kepemilikannya mulai dari produsen hingga ke konsumen atau pemakai bisnis (Etzel, Hauptmann, & Schmerer, 2013). Pendistribusian sendiri menjadi suatu hal yang dinilai cukup penting dalam kegiatan rantai pasok pada suatu organisasi atau perusahaan. Terdapat beberapa macam factor yang terkait distribusi seperti dibentuknya rute jarak tempuh dan biaya perjalanan, waktu tempuh, banyak kendaraan yang digunakan untuk saluran distribusi, serta pengoptimalan sumber daya yang lainnya. Sistem distribusi yang tidak tepat sasaran dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut, dan pada proses distribusi suatu perusahaan akan mengikutsertakan penyimpanan dan pergerakan produk dari manufaktur ke konsumen dengan menambahkan nilai pada produknya.

Perusahaan dapat menerapkan suatu model kebijakan pendistribusian, yaitu dengan mengoptimalkan kapasitas sumber daya dan asset perusahaan secara

efektif dan efisien. Efisiensi sendiri merupakan suatu ukuran pada tingkat pemakaian sumber daya pada suatu proses. Apabila semakin efektif penggunaan sumber daya tersebut, proses tersebut dapat dikatakan efisien (Sedarmayanti, 2014). Terdapat dua korelasi efisiensi yang menentukan kinerja gudang, yaitu ekonomi (yaitu terkait dengan pendapatan) dan teknis (yaitu terkait dengan faktor input dan output) (Johnson dan McGinnis, 2011). Efisiensi distribusi perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan tersebut mampu mendistribusikan produknya dalam jumlah yang besar dengan mengeluarkan biaya yang lebih sedikit. Proses tersebut juga dapat terhalang oleh faktor-faktor produksi perusahaan seperti jam kerja mesin, kapasitas mesin, permintaan produksi, jam kerja pegawai, dan sebagainya. Setiap perusahaan dihadapkan dengan permasalahan inefisiensi pada proses distribusinya, dan banyak di antaranya gagal dalam menemukan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Distribusi sendiri menjadi salah satu hal terpenting dalam memenuhi layanan konsumennya, dengan tuntutan pertumbuhan pasar yang besar, aspek seperti harga, kualitas, waktu tunggu, serta kendala dalam pengiriman menjadi aspek terpenting dalam keputusan pembelian. Selain itu, globalisasi pasar juga merupakan faktor dalam pembelian, dimana siklus hidup produk yang pendek dan berubah-ubah.

Halangan pada faktor-faktor yang telah disebutkan juga tidak lain terdampak pada permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia, yakni pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan gejala pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei, Cina, selama epidemi pneumonia baru-baru ini pada Januari 2020. Dimulai pada waktu itu, virus tersebut mulai menyebar ke seluruh dunia dan menimpa Indonesia pada 2 Maret 2020. Diketahui juga, pada era pandemic Covid-19, kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 19,70% pada tahun 2019 dan 20,79% pada tahun 2020, menunjukkan bahwa industri manufaktur menjadi *leading sector* dengan tingkat sumbangan paling besar dari sektor lainnya (BPS, 2022). Menurut kementerian perindustrian, Industri manufaktur dinilai memiliki kontribusi paling besar terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi hingga

mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Meskipun terdapat tekanan akibat pandemic Covid-19 pada pertengahan tahun 2020, namun sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada triwulan II tahun 2021 salah satunya yaitu industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15% (Kemenprin, 2022).

Kebijakan spesifik pemerintah yang dilakukan untuk menstimulasi industri manufaktur terlebih pada masa pandemic Covid-19, yaitu salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui Surat Edaran Menteri Perindustrian RI Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan operasional pabrik dalam masa kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19, yang dijadikan pedoman bagi asosiasi industri, perusahaan industri, dan perusahaan Kawasan industri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kebijakan tersebut dinilai menjamin aktivitas industri agar tetap berlangsung dengan baik sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan konsumen. Dampak dari peningkatan kebutuhan konsumen pada era Covid-19 terlebih pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional dinilai menyebabkan adanya peningkatan produktivitas yang tentunya berpengaruh terhadap efisiensi proses distribusi. Serta pada pertengahan tahun 2020 hingga tahun 2021, banyak perusahaan manufaktur yang memberlakukan *work from home*. Di Indonesia belum terdapat data yang pasti mengenai bekerja jarak jauh, namun pertengahan tahun 2020 Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (selanjutnya disebut Bappenas) telah melaksanakan uji coba Bekerja jarak jauh. Meskipun demikian, pelaksanaan *work from home* dinilai Bappenas berjalan lancar.

Permasalahan inefisiensi sendiri sedang dialami oleh PT Indo Abadi Sarimakmur yang biasa disebut PT Indosar ialah industri yang bergerak pada bidang farmasi dengan produk yang diproduksi yaitu plester obat, alat kesehatan, dan produk perawatan kesehatan lainnya. Produk pertama Indosar adalah plester obat koyo cabe yang menjadi simbol perusahaan dan produk yang paling dikenal hingga saat ini. Saat ini Indosar sendiri telah memperoleh Sertifikat GMP dari Departemen Kesehatan Indonesia untuk plester obat dan produk medis lainnya. PT Indo Abadi Sarimakmur dituntut untuk memiliki

tanggung jawab dalam mendistribusikan produknya, yang pada penelitian ini di khususkan pada produk koyo cabe.

Objek penelitian ini yakni PT Indo Abadi Sarimakmur dengan fokus produk nya yaitu Koyo Cabe. Seperti yang diketahui, perusahaan farmasi merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada triwulan II tahun 2021, dan bahwa produk Koyo Cabe merupakan *signature* atau dapat disebut produk unggulan dengan persentase 70% dibanding produk lainnya pada perusahaan ini dan merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat dengan tidak mengenal usia dan situasi seperti ketika pandemic *covid-19*, hal tersebut menyebabkan perusahaan harus melakukan produksi dan mendistribusikan produk Koyo Cabe. Perusahaan harus mengetahui seberapa mampu dan efisien proses distribusi yang telah dijalankan sebelumnya. Perusahaan membutuhkan alat ukur agar mengetahui output maksimal yang dapat dihasilkan. Terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam perusahaan pada proses pendistribusian koyo cabe yang dinilai belum efisien dari dampak pandemic *covid-19* dan perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dikarenakan belum diterapkan dan ditemukannya alat bantu yang tepat dalam melakukan pengukuran tersebut. Menurut Manajer operasi dari PT Indo Abadi Sarimakmur terdapat kesulitan dalam melakukan distribusi ke luar daerah ketika pandemic covid-19 sehingga biaya distribusi yang dikeluarkan *relative* besar dan tidak proporsional dengan volume pengiriman yang pada akhirnya output yang dihasilkan tidak dapat maksimal. Data awal PT Indo Abadi Sarimakmur dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Distribusi PT Indo Abadi Sarimakmur tahun 2019

No	Daerah Distribusi	Input			Output		
		Total retailer (Outlet)	Jumlah pengiriman	Biaya Distribusi	Jumlah penjualan	Penerimaan	Keuntungan
1	Jakarta	57	6840	130.543.000	6214	61.518.600.000	21.531.510.000
2	Surabaya	48	5760	70.239.000	5234	51.816.600.000	18.135.810.000
3	Semarang	42	5040	60.656.000	4579	45.332.100.000	15.866.235.000
4	Palembang	30	3600	50.543.000	3270	32.373.000.000	11.330.550.000
5	Bandung	40	4800	58.543.000	4361	43.173.900.000	15.110.865.000
6	Lampung	11	1243	80.853.000	1227	12.147.300.000	4.251.555.000
7	Medan	20	2400	47.553.000	2180	21.582.000.000	7.553.700.000
8	Makassar	15	1800	28.563.000	1635	16.186.500.000	5.665.275.000
9	Pontianak	12	1440	70.543.000	1308	12.949.200.000	4.532.220.000
10	Jogja	15	1800	25.239.000	1635	16.186.500.000	5.665.275.000
11	Jambi	10	1200	23.440.000	1090	10.791.000.000	3.776.850.000

[Sumber : [PT Indo Abadi Sarimakmur]

Tabel 1.1 menunjukkan data awal PT Indo Abadi sarimakmur pada Tahun 2021 ketika pandemic Covid-19 masih melanda Indonesia. Terdapat beberapa kendala dan dinilai merupakan penghambat dari output maksimal yang dapat dihasilkan. Variabel input yang digunakan pada penelitian ini yakni factor-faktor yang berpengaruh pada output. Variabel input ini dinilai merupakan masalah dari kurang maksimal nya output yang didapatkan, dikarenakan perusahaan ini tetap harus mengirim dengan jumlah yang besar dengan menekankan pada biaya distribusi nya.

Upaya mengatasi permasalahan ini diperlukan adanya antisipasi dengan melakukan pengalokasian distribusi koyo cabe yang efisien dengan mempertimbangkan biaya distribusi namun tetap memperhatikan jumlah penawaran permintaan yang ada pada setiap daerah tujuan dari pendistribusian produk koyo cabe. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi pada permasalahan inefisiensi distribusi produk koyo cabe pada PT Indo Abadi Sarimakmur agar lebih efisien. Dalam upaya mencapai target efisiensi distribusi, dapat dilakukan dengan suatu alat pengukur atau *tools* yang tepat. *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan *tools* yang dipakai pada penelitian ini. *Data Envelopment Analysis* (DEA) diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes. Metode ini dijadikan salah satu alat bantu evaluasi dalam

meneliti kinerja suatu aktivitas dalam unit entitas. Alasan pemilihan *Tools* ini yakni dengan DEA, dapat membandingkan secara langsung dari *output* yang dihasilkan sehingga perusahaan bisa mengetahui langsung *output* maksimal yang bisa didapatkan setelah diolah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Beberapa tahun terakhir juga terdapat beberapa penelitian serupa yang telah mengevaluasi kinerja dan efisiensi berbagai organisasi dengan menggunakan pendekatan DEA dan dirasa berhasil setelah menerapkan metode tersebut, seperti perusahaan asuransi (Jaloudi, 2019), pelabuhan (Saragiotis, 2019), institusi pendidikan dan universitas (Tho, 2019), industri perbankan (Adeabah et al., 2019), perusahaan perakitan sepeda motor (Restrepo dan Villegas, 2019), perusahaan anggur (Bashiri Behmiri et al., 2019), perusahaan gas dan petrokimia (Kaviani et al., 2019), energi (Jalali Sepehr et al., 2019), layanan ritel (Cruz et al., 2019), model PPP (Bao et al., 2019), industri kulit (Gupta et al., 2019), hotel (Rahman et al., 2019), besi dan industri baja (Haider dan Mishra, 2019), sektor konstruksi (Gao et al., 2019), bandara (Keskin dan K€oksal, 2019), susu (Mareth et al., 2019), perawatan kesehatan, rumah sakit dan farmasi Mahajan et al. al., 2014) dan seterusnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA) tools* DEAP 2.1. Penelitian ini ditujukan untuk mengukur nilai efisiensi terhadap proses distribusi serta memberikan usulan perbaikan pada daerah distribusi yang tidak efisien pada PT. Indo Abadi Sarimakmur.

Setelah penyebab permasalahan telah teridentifikasi, peneliti dapat memberikan usulan perbaikan dan saran yang dapat diberlakukan oleh PT Indo Abadi Sarimakmur yang lebih efisien pada bagian proses distribusi PT Indo Abadi Sarimakmur sehingga proses distribusinya dapat bekerja lebih efisien lagi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti membuat skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Distribusi Produk Koyo Cabe Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada PT Indo Abadi Sarimakmur”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan dengan latar belakang yang telah di jabarkan, dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengukur nilai efisiensi pada masing-masing daerah distribusi produk Koyo Cabe menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* pada PT Indo Abadi Sarimakmur?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang pada daerah distribusi Koyo Cabe yang dinilai tidak efisien pada PT Indo Abadi Sarimakmur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur nilai efisiensi dari masing-masing daerah distribusi produk Koyo Cabe pada PT Indo Abadi Sarimakmur menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*
2. Untuk mengetahui usulan perbaikan setelah menerapkan *Data Envelopment Analysis (DEA)* pada daerah distribusi Koyo Cabe yang tidak efisien pada PT Indo Abadi Sarimakmur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis : Memperluas wawasan penulis tentang Evaluasi Efisiensi Distribusi dan teori yang telah diperoleh dalam proses distribusi pada perusahaan manufaktur
 - b. Bagi Akademi: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian terkait Evaluasi Efisiensi Distribusi
2. Manfaat Praktis
 - a. Perusahaan : Diharapkan perusahaan dapat menilai penerapan *Data Envelopment Analysis (DEA)* yang berguna

untuk menilai efisiensi proses distribusi. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan alternatif tambahan bagi perusahaan dengan kegunaan metode *Data Envelopment Analysis* sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengoptimalkan distribusi guna meningkatkan laba perusahaan.

- b. Pihak Lain : Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai metode *Data Envelopment Analysis* khususnya berkaitan dengan optimalisasi distribusi.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, serta Kesimpulan dan saran. Masing-masing bab memiliki sub bab yang memberikan penjelasan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat mempermudah pemahaman skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan secara garis besar yang menimbulkan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai landasan teori yang relevan dan konsep-konsep mengenai *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang digunakan peneliti dalam menunjang penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), serta mengetahui *variable* yang digunakan dalam menunjang penelitian tersebut. Bab ini juga memuat jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, serta teknik dalam menganalisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai objek yang diteliti, data-data yang diteliti yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang di bahas, penjelasan hasil penelitian, dan pembahasan mengenai masalah yang didasarkan pada data yang didapatkan pada bab sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian terakhir pada skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dari peneliti yang dibuat untuk membandingkan dengan hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan, serta temuan dari hasil penelitian ini dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dan juga saran membangun yang dapat digunakan pada penelitian yang akan datang.